

PENINGKATAN PSIKOMOTOR RAGAM GERAK TARI DAYAK MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DI SMP

Heni Linarti, Henny Sanulita, Winda Istiandini

email: linartiheni@gmail.com

Abstrak: Permasalahan yang terjadi pada kelas VIII B SMP 2 Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang adalah rendahnya kemampuan psikomotor siswa serta penggunaan model pembelajaran yang tepat. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan psikomotor siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif dengan mengikuti prosedur penelitian tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kemampuan psikomotor siswa yang meningkat adalah kemampuan gerak atau praktik siswa, penilaian psikomotor terlihat dari komponen-komponen psikomotor yaitu peniruan, manipulasi, ketepatan, artikulasi, pengalamiahan, model pembelajaran langsung ini guru sekaligus peneliti menjelaskan dan mempraktikkan secara langsung ragam gerak tari Dayak kemudian siswa mempraktikannya kembali sehingga siswa lebih cepat memahami. Penggunaan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan psikomotor peningkatan antara prasiklus ke siklus satu sebesar 8,93 sedangkan siklus 1 ke siklus 2 sebesar 21,93 dan ketuntasan belajar sekitar 100%.

Kata Kunci : pembelajaran langsung, psikomotor, tari Dayak

Abstrak: Problems occurred on the grade VIII B SMP 2 Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang are students psychomotor ability that still low and also in using learning model. Purpose of this study is for increase students psychomotor ability using direct learning model. The method that used on this research is descriptive method, with qualitative approach. Form of this reserach is classroom action research which collaborative with following procedures such as planning, implementation, observation and reflection. Students psychomotor that increase is motion abilty or practice of the students, psychomotor scoring seen from psychomotor components consist of imitation, manipulation, accuration, articulation, naturalization, on this direct learning model teacher also as a researcher explain and practice various Dayak dance motion directly then students practice it back so that they can understand it quickly. Using direct learning model can increase psychomotor ability, increasing between pre-cycle to cycle one is 8,93 whereas cycle one to cycle two is 21,93 and mastery learning about 100%.

Keywords : direct learning , psychomotor, Dayak dance

Pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian manusia yang bertujuan menumbuhkembangkan potensi kemanusiaan yang ada pada diri peserta didik. Sistem pendidikan juga berfungsi memberikan arah pada semua kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh semua satuan pendidikan nasional. Satu di antara upaya untuk mencapai tujuan pendidikan itu ialah menyelenggarakan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) di sekolah yakni di tingkat SD/MI, SMP/Mts, dan SMA/MA. Seni budaya dan keterampilan khususnya seni tari merupakan satu di antara mata pelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, seni tari ditampilkan dengan wirama, wiraga, wirasa yang benar-benar harus dihayati dan dijiwai oleh seseorang. Fungsi seni secara langsung dapat dirasakan ialah seni sebagai media untuk menyalurkan bakat yang dimiliki. Secara tidak langsung, fungsi seni yakni manusia dapat memperoleh manfaat pendidikan melalui pengembangan berbagai kemampuan dasarnya untuk belajar. Selain itu, melalui pendidikan seni manusia dapat memperoleh kehalusan budi pekerti, karena seni mengolah kepekaan manusia terhadap alam serta hal-hal yang berkaitan dengan keindahan.

Guru dituntut memberikan layanan terbaiknya dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik, agar materi yang diajarkan dapat disampaikan dan disalurkan secara tuntas, dan indikator yang diharapkan dapat direspon positif oleh peserta didik. Metode pembelajaran yang tepat akan menuntun siswa untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu juga untuk mengembakan keragaman gerak tari Dayak dimana melihat dari historinya mayoritas penduduk disekitar sekolah terdiri dari suku Melayu, Tionghoa dan Madura, Oleh karena itu, siswa belum mengenal ragam tari Dayak, oleh sebab itu penjelasannya hanya melalui media buku yang terdapat gambar gerak tari Dayak saja, maka siswa belum terlibat secara langsung. Berdasarkan observasi awal dari hasil wawancara dengan guru bidang studi SBK di kelas VIII B di SMPN 2 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang, peneliti berhasil memperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran seni tari yang dilakukan di kelas masih belum efektif. Belum efektifnya karena pembelajaran terlalu didominasi pembelajaran teori saja sehingga minim sekali pembelajaran praktik tanpa menggunakan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kurang efektifnya pembelajaran seni di kelas berdampak pada hasil kemampuan praktik yang rendah. Berdasarkan observasi pada 10 April 2014 terhadap hasil belajar siswa di peroleh informasi nilai rata-rata ulangan praktik siswa pada materi seni tari di kelas VIII B SMPN 2 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang tahun ajaran 2013/2014 yaitu sebesar 62,14 Nilai tersebut menunjukkan bahwa siswa pada materi seni tari masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tahun ajaran 2013/2014 yaitu sebesar 70.

Rendahnya kemampuan berpraktik seni tari siswa di kelas VIII B SMPN 2 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang harus segera diatasi. Hal ini karena siswa kelas VIII B banyak yang tidak paham atau tidak menguasai materi tari yang diajarkan terutama dalam kemampuan psikomotor atau praktik. Hal itu yang menjadi alasan utama dilakukan penelitian ini yakni ingin meningkatkan kemampuan psikomotor siswa pada pembelajaran seni tari. Selanjutnya, kelas VIII B SMPN 2 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang dijadikan tempat penelitian karena di kelas tersebut ditemukan fenomena kemampuan praktik siswa yang masih rendah dalam

pembelajaran seni tari. Hal ini dilihat dari nilai siswa yang rendah pada pembelajaran praktik seni tari.

Satu diantara upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kemampuan psikomotor siswa adalah mengubah model pembelajara dengan menggunakan model pembelajaran langsung atau yang dikenal dengan *direct instruction* model ini sangat cocok diajarkan kepada siswa karena metode ini membuat siswa tidak canggung untuk belajar, mempraktikan serta melibatkan secara langsung siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang menitik beratkan pada penguasaan konsep dan juga perubahan perilaku dengan melakukan pendekatan secara deduktif, berbeda dengan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh seseorang dalam menyampaikan sesuatu agar lebih mudah dipahami. Menurut Arends (dalam Trianto, 1997:7) menyatakan "*The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system*". Definisi ini mengandung pengertian bahwa istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaks, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya. Menurut Arends (dalam Trianto, 2007:29) model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahan, selangkah demi selangkah. Kardi dan Nur (dalam Trianto, 2007:30) "Model pembelajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik dan kerja kelompok. pada keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran langsung dapat disajikan dalam lima tahap.

Kemampuan psikomotor adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan fisik. Kemampuan psikomotor dapat terlihat dari keterampilan mereka bergerak dalam menari, khususnya dalam pelajaran seni tari. Menurut Kamrianti (2011:25), psikomotor memiliki komponen penting, adapun komponen dari kemampuan psikomotor adalah peniruan, manipulasi, ketepatan, artikulasi, pengalamiahan. Peniruan terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan, mulai memberi respon serupa dengan yang diamati. Manipulasi yaitu menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Ketepatan yaitu memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Artikulasi yaitu menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal diantara gerakan-gerakan yang berbeda, Pengalamiahan menurut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis.

Materi yang diajarkan pada pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode pembelajaran langsung yaitu ragam gerak tari Dayak yaitu ragam *melempai*, ragam *ngiring temuai*, dan ragam *burung ruai*. Ragam gerak *melempai* adalah gerak tari dengan menggerakkan kedua tangan ke arah samping badan secara bersamaan dengan kaki, ragam gerak *ngiring temuai* berarti mengiring tamu, sehingga ragam *ngiring temuai* adalah gerakan tari untuk mengiring tamu dengan mengepakkan tangan ke depan badan dan menggunakan pergelangan tangan. Ragam gerak *burung ruai* adalah gerak tari yang menyerupai burung ruai yang sedang terbang.

Alasan menggunakan materi ini ialah sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan bagi siswa kelas VIII B yakni mengekspresikan diri melalui karya seni tari. Sedangkan Kompetensi dasar yaitu memeragakan tari tunggal daerah setempat. Kompetensi dasar tersebut diarahkan kepada kompetensi siswa kelas VIII B SMPN 2 Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang dalam pembelajaran seni tari melalui praktik Tari Dayak .

Konsep yang peneliti lakukan dengan metode pembelajaran langsung di kelas kelas VIII B SMPN 2 Sungai Raya Kabupaten Bengkayang adalah peneliti menyampaikan materi praktik ragam gerak tari kepada siswa kemudian siswa mempraktikkan kembali kedepan materi ragam gerak tari Dayak yang telah disampaikan oleh guru.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, metode deskriptif analisis yaitu menganalisis data yang mendasar, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan menguji cobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam skala yang mikro, yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pada situasi tertentu, misalnya pada proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan. Tindakan yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu tindakan pertama (Siklus I) dan tindakan kedua (Siklus 2). Adapun prosedur penelitian yang dipergunakan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan siklus pertama tadi apabila terdapat hambatan atau kekurangan maka dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil dimulai pada tanggal 15 April 2014 sampai 12 Mei 2014. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII B SMPN 2 Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang yang berjumlah 28 orang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data sangat diperlukan dalam memecahkan masalah, sehingga memerlukan data yang benar-benar sesuai dengan ciri-ciri dengan apa yang ingin dikaji. Untuk itu, teknik yang dirasa tepat dalam mengumpulkan data-data tersebut adalah observasi, teknik penelitian unjuk kerja, dan studi dokumentasi.

Langkah setelah dilakukannya pengumpulan data adalah menganalisis data, penelitian ini menggunakan deskriptif analisis. Analisis dilaksanakan secara bersamaan pada saat penelitian berlangsung dan setelah penelitian selesai. Data dianalisis dengan mengurutkan data-data yang sudah terkumpul, mengatur secara sistematis berbagai data yang telah terhimpun untuk menambah pemahaman terhadap suatu objek yang diteliti lalu penyajian data dilakukan dengan memaparkan semua data yang diamati secara langsung oleh peneliti.

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang berupa panduan observasi, panduan unjuk kerja, dokumentasi, serta informasi dari guru seni budaya tentang upaya meningkatkan kemampuan psikomotor peningkatan kemampuan psikomotor materi ragam gerak tari Dayak siswa menggunakan model pembelajaran

langsung pada materi ragam gerak tari Dayak di kelas VIIIB SMPN 2 Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang. Peneliti menggunakan cara teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data. Cara mendapatkan data di lapangan ialah melalui tiga teknik yakni teknik observasi, teknik unjuk kerja, dan teknik dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian perlu didukung data yang diperoleh dari hasil unjuk kerja, Selanjutnya data perlu juga didukung dari hasil dokumentasi, yang berupa foto dan video.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah keseluruhan penelitian yang diperoleh peneliti selama melakukan *action research* pada siswa VIIIB SMPN 2 Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang yang berjumlah 28 siswa. Penelitian ini terdiri dari kegiatan observasi, pelaksanaan siklus pertama, siklus kedua, dan pertemuan hasil. Dari hasil penelitian pada 2 siklus, penilaian kemampuan psikomotor pada siklus 1 meningkat dari 8,93 dan pada siklus 2 meningkat sebesar 13,03 menjadi 21,93. Kemampuan psikomotor siklus 1 dan 2 adalah 71,07 menjadi 84,10. Terlihat dari komponen psikomotor yaitu siswa dapat mempraktikkan ragam gerak tari Dayak yang disampaikan oleh guru dengan benar, siswa dapat memanipulasi gerakan materi tari Dayak yang diajarkan guru, siswa melakukan ketepatan tiap-tiap gerakan materi ragam gerak tari Dayak, siswa melakukan artikulasi dengan benar, dan siswa dapat melakukan pengalamiahian gerak materi ragam gerak tari Dayak dengan benar. Peningkatan hasil tes psikomotor diketahui dari hasil nilai rata-rata tes psikomotor pada siklus 1 yakni 71,07, setelah dilakukan siklus 2, peningkatan nilai rata-rata hasil tes psikomotor siswa sebesar 13,03 menjadi 84,10. Penilaian kemampuan psikomotor dapat meningkat karena siswa lebih aktif belajar praktik tari yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran langsung, serta siswa lebih antusias pada materi ragam gerak tari Dayak. Bagian dari pembahasan ini, peneliti juga akan menyampaikan hasil penelitian di kelas VIIIB SMPN 2 Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang. Berdasarkan proses pembelajaran pada prasiklus ke siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 8,93 sementara dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 13,03. Namun, antara sebelum dilakukan tindakan (prasiklus) dan setelah dilakukan tindakan kedua (siklus II) peningkatan kemampuan psikomotor siswa sebesar 21,93. Pada saat prasiklus siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 orang, atau 75% tidak tuntas dengan rata-rata 62,14 ketika dilaksanakan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran langsung pertama (siklus I) siswa yang tidak tuntas menjadi 9 orang atau 25% 71,07, Setelah dilaksanakan siklus 2, siswa dinyatakan tuntas 100% dengan rata-rata 84,10 atau meningkat sekitar 13,03%, sedangkan secara keseluruhan dari prasiklus sampai ke siklus II kemampuan psikomotor siswa meningkat menjadi 21,93 % Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan psikomotor siswa mulai dari prasiklus, siklus I, sampai dengan siklus II mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran yang tepat bagi siswa.

Pembahasan

Penelitian ini melalui beberapa tahapan proses, tahap pertama adalah prasiklus pada tanggal 15 April 2014, siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2014, tahap kedua siklus kedua yaitu pada tanggal 12 Mei 2014. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan observasi, unjuk kerja, dan dokumentasi. Selanjutnya dalam bab IV ini akan dipaparkan temuan-temuan yang diperoleh peneliti di lapangan. Penelitian yang dilakukan ialah peneliti memberikan serangkaian tindakan kepada siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan khususnya sub pembelajaran seni tari dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung digunakan untuk meningkatkan kemampuan psikomotor siswa pada materi ragam gerak tari Dayak. Peran peneliti dalam penelitian ini ialah sebagai guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yang mengajarkan materi ragam gerak tari Dayak. Seluruh hasil dari penelitian yang telah dilakukan terbagi menjadi proses pembelajaran (prasiklus, siklus I dan siklus II). Siswa yang mengikuti pembelajaran tindakan pada prasiklu, siklus 1, siklus 2 tentang materi Sragam gerak tari Dayak kelas VIIIB SMPN 2 Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang berjumlah 28 orang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Data yang disajikan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan psikomotor siswa pada pembelajaran materi ragan gerak tari Dayak menggunakan model pembelajaran langsung pada setiap siklus. Kemampuan psikomotor siswa dalam melaksanakan pembelajaran dianalisis dengan perhitungan rata-rata, sedangkan data yang diperoleh dari siswa berupa tes paktik akhir setiap siklus dihitung dengan rata-rata dan persentase.

Adapun pelaksanaan dan hasil penelitian tindakan kelas prasiklus siklus 1 dapat diuraikan sebagai berikut.

2. Perencanaan Siklus 1

- a. Guru merumuskan strategi pembelajaran serta menyusun perangkat pembelajaran..
- b. Mendiskusikan RPP bersama guru seni budaya.
- c. Peneliti berlatih tentang gerakan–gerakan dasar tari dan menyiapkan instrumen penilaian hasil belajar siswa.
- d. Peneliti dan kolaborator bersepakat tentang langkah-langkah pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2014 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit, tentang materi ragam gerak tari Dayak di kelas VIIIB SMPN 2 Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang berjumlah 28 orang.

Pelaksanaan pembelajaran ini, pada saat guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah–langkah yang telah disusun sebagai berikut.

1. Peneliti memberikan apersepsi serta menyiapkan peralatan pembelajaran.
2. Peneliti menjelaskan tentang materi ragam gerak tari Dayak.
3. Peneliti mempraktikan materi ragam gerak tari Dayak kepada siswa.
4. Siswa menjelaskan kembali materi ragam gerak tari Daya.
5. Siswa menyebutkan tiga ragam gerak tari Dayak, ragam ragam *melempai*, ragam *ngiring temuai*, ragam *burung ruai*.
6. Siswa mempraktikan ragam gerak tari Dayak ragam *melempai*, ragam *ngiring temuai*, ragam *burung ruai*.

7. Peneliti dan siswa merangkum pembelajaran, kemudian siswa mengerjakan tes teori yang diberikan peneliti.

2. Observasi dan Hasil Siklus 1

Observasi atau penilaian dilakukan oleh guru dari hasil tes individu terhadap kemampuan psikomotor siswa yang melaksanakan pembelajaran seni tari budaya. Observasi atau penilaian difokuskan terhadap langkah-langkah pembelajaran Seni tari budaya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran serta proses penilaian tes praktik siswa secara individu sesuai dengan aspek-aspek yang dinilai. Hasil kemampuan psikomotor siswa pada prasiklus yaitu 62,14 dan siklus 1 terhadap kemampuan psikomotor siswa rata-rata adalah 71,07 ini dikarenakan ada beberapa siswa yang masih canggung dengan model pembelajaran langsung yang dilaksanakan guru serta siswa yang masih belum sepenuhnya memperhatikan materi ragam gerak tari Dayak yang di jelaskan oleh guru.

3. Diagnosis dan Refleksi Akhir Terhadap Pelaksanaan Siklus 1

Dari hasil pelaksanaan siklus 1 serta hasil tes yang dilakukan siswa, dilakukan refleksi kemudian dilaksanakan diskusi antara peneliti dan kolaborator. Dari hasil refleksi dan diskusi, diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 belum terlaksana dengan baik seperti apa yang telah direncanakan. Hal ini disebabkan karena siswa masih canggung dengan model pembelajaran yang digunakan, serta beberapa siswa belum memahami materi yang disampaikan, serta dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar belum begitu optimal terutama pelaksanaan kegiatan inti dan hasil tes siswa karena masih ada nilai siswa yang belum mencapai ketuntasan.

Untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus 1 maka peneliti membuat kesepakatan sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan tindakan pada siklus 1, masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terutama dalam proses pembelajaran.
- b. Hasil kesepakatan peneliti dengan kolaborator adalah penelitian tindakan kelas siklus 2 akan dilaksanakan, dengan lebih memperhatikan dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa yang pada siklus 1 belum tuntas dengan model pembelajaran langsung.

Siklus 2

Pelaksanaan dan hasil penelitian tindakan kelas siklus 2 dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Perencanaan Siklus 2

Hasil yang diperoleh dari perencanaan tindakan siklus 2 sebagai berikut.

- a. Peneliti kembali berdiskusi kepada guru seni budaya.
- b. Peneliti menyempurnakan perangkat pembelajaran, dan menggunakan model pembelajaran langsung.
- c. Peneliti dan kolaborator bersepakat tentang rencana pelaksanaan tindakan siklus 2.

2. Pelaksanaan Siklus 2

Pelaksanaan tindakan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2014. Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dilakukan sebagai dasar upaya untuk memperbaiki tindakan siklus 1, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan psikomotor siswa kelas VIII B SMPN 2 Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang pada materi ragam gerak tari Dayak. Pada tahapan ini tindakan tetap

dilakukan oleh peneliti yang mengajar seperti biasanya. Jumlah pertemuan pada siklus 2 yaitu (4x 45 menit).

Tahap pelaksanaan tindakan siklus 2, pada tanggal 12 Mei 2014 tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan seperti pada siklus 1 melalui beberapa tahapan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir (penutup).

Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

1. Peneliti memberikan apersepsi serta menyiapkan peralatan pembelajaran.
 2. Peneliti menjelaskan tentang materi ragam gerak tari Dayak.
 3. Peneliti mempraktikkan materi ragam gerak tari Dayak kepada siswa.
 4. Siswa menjelaskan kembali materi ragam gerak tari Dayak.
 5. Siswa menyebutkan tiga ragam gerak tari Dayak, ragam *melempai*, ragam *ngiring temuai*, ragam *burung ruai*.
 6. Siswa dibagi beberapa kelompok, dimana setiap kelompok dibagi menjadi beberapa siswa, siswa yang kemampuan psikomotor pada siklus 1 sudah mencapai KKM membantu siswa yang belum mengerti gerakan ragam gerak tari Dayak yang dijelaskan guru.
 7. Setiap kelompok mempraktikkan ragam gerak tari Dayak ragam *melempai*, ragam *ngiring temuai*, ragam *burung ruai*.
 8. Pada tahap akhir, peneliti membimbing siswa dan membuat kesimpulan serta memotivasi siswa untuk selalu berlatih di rumah agar tidak lupa. Kemudian peneliti melakukan refleksi melalui hasil yang diperoleh siswa pada akhir pembelajaran di siklus 2.
3. Observasi dan Hasil Siklus 2

Pengamatan atau observasi pada siklus 2 dilaksanakan untuk memperoleh data tentang peningkatan kemampuan psikomotor siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada materi ragam gerak tari Dayak di kelas VIIIB SMPN 2 Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang pada siklus 2 pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2014 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Pada pelaksanaan pembelajaran di siklus 2 sudah dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan hasil kemampuan psikomotor siswa pada materi ragam gerak tari Dayak sudah menunjukkan peningkatan.

4. Diagnosis Dan Refleksi Akhir Terhadap Pelaksanaan Siklus 2

Dari hasil refleksi siklus 2 diperoleh beberapa kesepakatan bahwa, pelaksanaan kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti serta penutup sudah dapat dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan inti yang meliputi: penguasaan materi pelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan properti, menggunakan model pembelajaran yang sudah tepat.

Dari hasil pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan siklus 1 sampai siklus 2, kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam materi ragam gerakan tari Dayak dapat diperbaiki. Perbaikan ini dapat meningkatkan kemampuan psikomotor meningkat dan motivasi serta rasa senang siswa dalam pembelajaran semakin meningkat karena siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran tersebut. Penilaian kemampuan psikomotor siswa meningkat ini dapat dilihat dari hasil penilaian praktik individu yaitu mencapai nilai ketuntasan dengan rata-rata 84,10.

Peneliti telah melakukan serangkaian penelitian sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan psikomotor siswa dengan menggunakan model

pembelajaran langsung di kelas VIII B SMPN 2 Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang pada materi ragam gerak tari Dayak. Dari hasil kemampuan psikomotor tersebut, peneliti melakukan pembahasan atas hasil temuan yang ada. Pada bagian pembahasan ini peneliti menyampaikan tentang pelaksanaan model pembelajaran langsung yang sudah dilakukan. Pada pelaksanaan siklus 1 peneliti menyampaikan materi tentang ragam gerak tari Dayak, setelah itu peneliti memberikan tes teori dan prakti tari kepada siswa. Pada siklus 1 ini model pembelajaran langsung yang digunakan belum berhasil, dikarenakan banyak hasil tes siswa dibawah nilai KKM. Hal ini disebabkan banyak siswa belum menguasai ragam gerak tari Dayak yaitu ragam *melempai*, ragam *ngiring temuai*, ragam *burung ruai* yang disampaikan oleh guru. Pelaksanaan siklus 2 peneliti kembali menggunakan model pembelajaran langsung pada materi ragam gerak tari Dayak. Pada siklus ke 2 ini peneliti berhasil menggunakan model pembelajaran langsung, dikarenakan hasil kemampuan psikomotor siswa banyak diatas KKM. Kemudian penilaian pada kemampuan psikomotor siswa dilihat pada proses siswa melakukan komponen-komponen psikomotor, yaitu:

- a. Siswa meniru, mengamati gerakan yang diajarkan oleh guru, dan mulai mengikuti gerakan-gerakan yang diamati.
- b. Siswa memanipulasi, menetapkan ragam gerak tari Dayak yang diajarkan oleh guru melalui latihan.
- c. Siswa melakukan ketetapan atau kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan, dalam setiap ragam gerak tari Dayak dan tidak berubah-ubah.
- d. Siswa melakukan artikulasi dengan menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat, seperti setiap ragam gerak tari Dayak dari ragam *melempai*, ragam *ngiring temuai*, ragam *burung ruai* sehingga siswa tetap konsisten pada tiap gerakan-gerakan yang berbeda.
- e. Pengalamiahan, yang dinilai pada siswa adalah menurut tingkah laku yang ditampilkan dengan yang paling sedikit mengeluarkan energi dari fisik, maupun psikis. Penilaian dapat terlihat dari cara gerakan-gerakan yang tanpa direkayasa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian dan pengolahan data dari dua siklus yang dilaksanakan serta hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti berkesimpulan sebagai berikut. Dari hasil penelitian pada 2 siklus, penilaian kemampuan psikomotor pada siklus 1 meningkat dari 8,93 menjadi 13,03 pada siklus 2, terlihat dari komponen psikomotor yaitu siswa dapat meniru gerakan tari yang diajarkan guru dengan benar, siswa dapat memanipulasi gerak tari Dayak, siswa melakukan ketepatan tiap-tiap ragam gerak tari Dayak, siswa melakukan artikulasi dengan benar, dan siswa dapat melakukan pengalamiahan ragam gerak tari Dayak dengan benar. Proses pembelajaran seni tari dengan model pembelajaran langsung dapat dilaksanakan dengan tepat, materi yang disampaikan oleh guru dengan model pembelajaran langsung dapat dipahami oleh siswa, karena model pembelajaran langsung merupakan model pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa secara langsung kepada siswa kemudian siswa mempraktikanya kembali apa yang sudah dijelaskan oleh guru tentang materi ragam gerak tari Dayak. Hasil kemampuan psikomotor siswa meningkat setelah mendapat pembelajaran dengan menggunakan

model pembelajaran langsung dari siklus 1 rata-rata 71,07 meningkat pada siklus 2 dengan rata-rata 84,10 atau mengalami peningkatan sebesar 13.03. Penilaian dapat meningkat karena siswa lebih aktif belajar praktik tari dengan diajarkan oleh guru, serta siswa lebih antusias pada materi ragam gerak tari Dayak. Peningkatan kemampuan psikomotor siswa dapat terlihat dari komponen psikomotor yaitu siswa dapat meniru gerakan ragam tari Dayak dengan benar, siswa dapat memanipulasi gerakan tari Dayak yang diajarkan guru, siswa melakukan ketepatan tiap-tiap gerakan ragam tari Dayak, siswa melakukan artikulasi dengan benar, dan siswa dapat melakukan pengalaman gerak ragam tari Dayak dengan benar.

Saran

Model pembelajaran langsung sangat tepat digunakan untuk siswa SMP karena memiliki keunggulan yang dapat memotivasi siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan psikomotor siswa. Proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) hendaknya guru dapat melibatkan siswa secara aktif, bukan hanya menyampaikan materi berupa teori saja. Pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) guru hendaknya dapat mengaktifkan siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dalam kegiatan pembelajaran guru hendaknya dapat mempersiapkan dan menyusun pembelajaran dengan sebaik-baiknya sesuai dengan RPP yang dibuat. Serta menggunakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Guru hendaknya melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, agar guru dapat mengetahui kekurangan pada pembelajaran dan dapat segera memperbaikinya. Model pembelajaran langsung juga dapat diterapkan pada pembelajaran materi gerakan tari lain dalam kegiatan praktik tari.

Guru mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) diharapkan dapat mengembangkan dan mempraktikkan model pembelajaran langsung di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan hasil kemampuan psikomotor siswa. Model pembelajaran langsung dapat meningkatkan mutu bagi sekolah terutama dalam pembelajaran seni tari VIII B SMPN 2 Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang. Siswa hendaknya dapat termotivasi dengan adanya model pembelajaran yang menyenangkan, serta terus selalu berupaya untuk meningkatkan hasil yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- <http://ekorubiyanto84.wordpress.com/2013/01/18/model-pembelajaran-langsung/>
- Kasbolah, K. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Depdikbud

- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moeloeng, LJ. 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin,A.R dan Vismaia S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tim Abdi Guru. 2006. *Seni Budaya dan Keterampilan SMP kelas VII*. Jakarta: Erlangga